

Mengembangkan Inspirasi Kewirausahaan dan Kualitas Perdagangan Skala Kecil Melalui Manajemen Aset Manusia

Developing Entrepreneurial Inspiration and the Quality of Small-Scale Trade Through Human Asset Management

Hendrajaya ^{1*}, Heni Krisnatalia ²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata, Indonesia

heni.krisnatalia.dosen@gmail.com

Alamat: Jl. Lamongan Tengah No.2, Bendan Ngisor, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50233

Korespodensi email: heni.krisnatalia.dosen@gmail.com

Article History:

Received: Juli 05, 2024

Revised: Juli 25, 2024

Accepted: Agustus 03, 2024

Published: Agustus 05, 2024

Keywords: Cultural Heritage,
Economic Development, Culinary
Sustainability, Local Cuisine,
Technopreneurship

Abstract: *Within the confront of fast worldwide nourishment patterns and modernization, concerns are rising almost the potential misfortune of nearby culinary conventions that exemplify a nation's imaginativeness, culture, history, and character. To address this, STIEPARI Semarang propelled a community benefit extend in Nongkosawit, Gunungpati, pointed at protecting and advancing its one of a kind culinary legacy. The venture included recording conventional formulas and their social centrality, guaranteeing that this information is passed down and shared. The group collaborated with neighborhood cooks to coordinated present day culinary methods whereas keeping up genuineness. Workshops were held to educate the community how to showcase their conventional dishes, emphasizing storytelling as a way to associate with visitors. To maintain these endeavors, the venture presented computerized stages for nearby culinary businesses to reach broader gatherings of people through social media and e-commerce. This activity not as it were jam Nongkosawit s culinary bequest but moreover engages the neighborhood community by making modern financial openings tied to their wealthy social conventions. Through these endeavors, Nongkosawit Town represents the significance of defending and celebrating culinary conventions that characterize our social personality.*

Abstrak

Dalam menghadapi pola makan global yang cepat dan modernisasi, muncul kekhawatiran tentang potensi hilangnya tradisi kuliner lokal yang mencerminkan kreativitas, budaya, sejarah, dan karakter suatu bangsa. Untuk mengatasi hal ini, STIEPARI Semarang meluncurkan program pengabdian masyarakat di Nongkosawit, Gunungpati, yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan warisan kulinernya yang unik. Kegiatan ini meliputi pencatatan resep tradisional dan peran sosialnya, memastikan bahwa informasi ini diwariskan dan dibagikan. Kelompok ini bekerja sama dengan para juru masak lokal untuk mengoordinasikan metode kuliner modern sambil menjaga keasliannya. Lokakarya diadakan untuk mendidik masyarakat tentang cara memamerkan hidangan tradisional mereka, dengan menekankan penceritaan sebagai cara untuk berinteraksi dengan pengunjung. Untuk mempertahankan upaya ini, usaha ini menghadirkan platform digital bagi bisnis kuliner lokal untuk menjangkau khalayak yang lebih luas melalui media sosial dan e-commerce. Kegiatan ini tidak hanya menyokong warisan kuliner Nongkosawit tetapi juga melibatkan masyarakat lokal dengan membuat peluang ekonomi modern yang terkait dengan tradisi sosial mereka yang kaya. Melalui usaha ini, Kota Nongkosawit mewakili pentingnya mempertahankan dan merayakan konvensi kuliner yang menjadi ciri kepribadian sosial kita.

Kata kunci: Warisan budaya, Pertumbuhan ekonomi, Keberlanjutan Kuliner, Makanan setempat, Kewirausahaan teknologi

1. PENDAHULUAN

Setiap kreasi kuliner, dari pemilihan bahan-bahan lokal yang cermat hingga praktik perayaan tradisional, mencerminkan warisan yang kaya dan kearifan lingkungan dari para leluhur kita. Namun, modernisasi yang cepat dan gaya hidup yang terus berkembang menghadirkan ancaman yang signifikan terhadap tradisi kuno ini. Generasi muda semakin memilih kemudahan daripada pelestarian budaya, sementara daya tarik dan keterjangkauan kuliner global yang semakin meningkat mengancam untuk membayangi nilai ekonomi unik dari praktik kuliner lokal kita. Terlepas dari kendala ini, masih ada jalan untuk pembaruan dan pertumbuhan. Dengan memadukan kearifan kuliner tradisional dengan inovasi modern, kita dapat menjaga warisan budaya kita dan merangsang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Merangkul perpaduan ini memungkinkan kita untuk melestarikan tradisi kuliner kita yang kaya sambil beradaptasi dengan selera kontemporer dan permintaan pasar, memastikan bahwa warisan kita tetap hidup dan relevan.

2. METODE

Kegiatan pendampingan ini melibatkan masyarakat sekitar dengan cara menumbuhkan pertukaran informasi secara intuitif dengan individu masyarakat, koki lingkungan, spesialis kuliner, dan orang tua untuk menyusun pengetahuan penting ke dalam praktik kuliner konvensional dan relevansinya secara historis dan sosial. Selain itu, mitra utama dan pelopor masyarakat yang secara bersama-sama dapat berkontribusi pada perluasan tersebut juga diidentifikasi. Tindakan tersebut berlangsung seperti berikut: (1) melakukan penelitian lapangan melalui kunjungan ke pasar lokal, dapur konvensional, dan acara masyarakat untuk mengamati dan melaporkan konvensi kuliner. (2) membuat katalog sejarah lisan dan cerita yang terkait dengan memasak di lingkungan sekitar, strategi memasak, dan lingkungan sosial yang melingkupi praktik tersebut. (3) berkolaborasi dengan koki lingkungan sekitar untuk menyusun resep konvensional dan variasinya. (4) Menjalankan metodologi teknopreneurial dengan membuat platform digital (situs web, aplikasi, atau media sosial) yang memamerkan hidangan, resep, dan cerita kuliner lingkungan sekitar, membuatnya tersedia dan mudah digunakan untuk kelompok masyarakat yang lebih luas.

3. HASIL

Untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, khususnya terkait dengan jiwa kewirausahaan yang berfluktuasi terkait dengan sumber daya manusia, Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini

berfokus pada transfer pengetahuan yang terstruktur. Program ini mencakup ceramah klasik, sesi tanya jawab, tugas, studi kasus, dan latihan bermain peran. Dilaksanakan selama sehari penuh, kegiatan ini menampilkan diskusi mendalam tentang dasar-dasar bisnis, motivasi kewirausahaan, etos bisnis, teknik pemecahan masalah, akses pasar, analisis modal kerja, pengembangan produk, strategi pemasaran, dan kelayakan bisnis. Tujuan dari inisiatif pendampingan ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan konsistensi kewirausahaan operator UMKM lokal di Desa Nongkosawit, membina praktik bisnis yang berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

4. DISKUSI

Keberhasilan kegiatan pendampingan dinilai melalui dua tahap evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi akhir. Setelah pendampingan, pelaku UMKM di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, memperoleh pemahaman yang jelas tentang pentingnya memelihara jiwa wirausaha dan meningkatkan pola pikir wirausaha. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, memperluas wawasan, dan terutama meningkatkan motivasi berwirausaha guna memastikan keberlanjutan usaha.

Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa sosialisasi berjalan efektif, terbukti dari umpan balik dan diskusi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Program ini memenuhi kriteria keberhasilan jika berhasil menumbuhkan jiwa wirausaha, sehingga memungkinkan peserta untuk mempertahankan usahanya.

Namun, tantangan selama pelaksanaannya antara lain keterbatasan waktu karena peserta harus rutin memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, jadwal yang bentrok dengan kegiatan program desa lainnya membuat waktu yang tersedia terbatas, sehingga Tim harus berkoordinasi secara intensif dengan pelaku UMKM setempat.

5. KESIMPULAN

Untuk memastikan keberhasilan kegiatan pendampingan, program dievaluasi dalam dua tahap: evaluasi proses dan evaluasi akhir. Setelah sesi pendampingan, pelaku UMKM di Desa Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, menunjukkan pemahaman yang jelas tentang perlunya terus-menerus menjaga semangat dan meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka. Tujuan pendampingan adalah untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan terutama menumbuhkan motivasi berwirausaha untuk memastikan keberlanjutan usaha. Evaluasi program menunjukkan bahwa penyuluhan berjalan efektif, sebagaimana tercermin dalam umpan balik dan penilaian dari Tim Pengabdian Masyarakat. Program akan dianggap

berhasil jika secara efektif menumbuhkan jiwa kewirausahaan, yang memungkinkan peserta untuk mempertahankan usaha mereka.

Namun, tantangan selama pelaksanaan termasuk masalah waktu, karena peserta umumnya memiliki komitmen rutin untuk mendukung kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Selain itu, bentrok dengan acara program desa yang dijadwalkan lainnya membatasi waktu yang tersedia, sehingga memerlukan koordinasi yang intensif antara Tim Pelaksana dan pelaku UMKM setempat.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, S.A.; Panzarella, C.; Lehnerd, M.; Cash, S.B.; Economos, C.D.; Sacheck, J.M. Identifying food literacy educational opportunities for youth. *Health Educ. Behav.* **2018**, *45*, 918–925. [[Google Scholar](#)] [[CrossRef](#)]
- B. Cohen and M. I. Winn, “Market Imperfections, Opportunity and Sustainable Entrepreneurship,” *J. Bus. Ventur.*, Vol. 22, No. 1, pp. 29–49, 2007
- L. Linnanen, “An Insider’s Experiences with Environmental Entrepreneurship,” *Greener Manag. Int.*, No. 38, pp. 71–80, 2002
- Mukti Fajar. 2015. *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rio F. Wilantara dan Susilawati. 2016. *Strategi Kebijakan Pengembangan UMKM*. Penerbit PT. Refika Aditama.
- Susan, E. (2019). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Tamtelahitu, T., M., Luturmas, J., Batlajery, V., Sameaputty, C., & Augustyn, A. N. A. (2021). Pelatihan Teknik Desain Logo Kemasan, Pengemasan Dan Pemasaran Produk Di Kelompok Mama Romi. 4(3). <https://doi.org/10.36257/aps.vxix>